

### **BAB III**

## **KONDISI KEAGAMAAN DI KOTA SERANG**

### **A. Sejarah Kota Serang**

Sejarah adalah peristiwa yang tidak kebetulan adanya, melainkan hasil dari proses panjang dari interaksi berbagai kekuatan sosial dan akumulasi perjuangan dalam mewujudkan harapan-harapan bersama. Karena sejarah itu tidak sekedar catatan masa lalu, melainkan proses terwujudnya cita-cita yang ditentukan oleh perjuangan hari kemarin yang diteruskan pada hari ini untuk menjangkau hari esok yang lebih baik. Moch. Hatta mengatakan bahwa Sejarah bukan sekedar melahirkan ceritera dari kejadian masa lalu sebagai masalah. Sejarah tidak sekedar kejadian masa lampau, tetapi pemahaman masa lampau yang di dalamnya mengandung berbagai dinamika, mungkin berisi problematika pelajaran bagi manusia berikutnya.<sup>1</sup>

Maka atas dasar itu pula, bahwa kelahiran Kota Serang tidaklah kebetulan adanya, akan tetapi adanya sebuah desakan pemerintah pusat yang mengharuskan Provinsi Banten untuk melakukan pemekaran agar adanya sebuah Ibukota Pusat Provinsi Banten sehingga adanya hasil dari perjuangan dan pengorbanan yang menelan biaya, baik sosial, ekonomi maupun politik.<sup>2</sup>

Pembentukan dan susunan personil masing-masing pokja diisi oleh pejabat Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kabupaten Serang. Untuk menjalankan roda pemerintahan sebelum

---

<sup>1</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993). cet I p. 13.

<sup>2</sup>Humas dan protokol Setda Kota Serang. *Sejarah Kota Serang*. Serang, 2013. p.1

diselenggarakan Pilkada, Asisten Daerah (Asda) I Pemerintah Provinsi Banten Asmudji HW akhirnya terpilih sebagai Penjabat Walikota Serang. Asmudji HW terpilih setelah Kemendagri menyaring tiga nama calon yang diajukan Gubernur Banten Ratu Atut Chosiyah. Asmudji dilantik di Jakarta oleh Mendagri pada 02 Nopember 2007.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2007. Tentang pembentukan Kota Serang, Pertimbangan pembentukan Kota Serang adalah perlunya peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan publik guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat.<sup>3</sup> Hal itu ditegaskan oleh Undang-undang Nomor:32 Tahun 2007. Tentang pembentukan Kota Serang di Provinsi Banten dengan tujuan di mekarkannya Kota Serang dari Kabupaten Serang adalah memacu perkembangan dan kemajuan Provinsi pada umumnya dan Kabupaten Serang pada khususnya. Dalam perjuangan itu terdapat cita-cita dan nilai-nilai sosial politik yang dijadikan dasar komitmen yaitu demokratisasi dan kebersamaan. Sebab, tidak mungkin Kota Serang lahir pada Tahun 2007. Sejarah merupakan alat yang penting dalam usaha manusia dan bangsa untuk menyadari diri, untuk mengerti tempatnya di dalam keadaan hari sekarang dan untuk menghadapi hari kedepannya dalam bebas tanggung jawab.<sup>4</sup>

Sejarah adalah penjelasan atas kenyataan yang dialami dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa, Serta bagaimana seharusnya kita dapat menempatkan diri dalam kehidupan itu yang telah memiliki referensi dan normanya sendiri. Dengan memahami sejarah, kita dapat

---

<sup>3</sup><http://sanjayamahfud.blogspot.com/2012/03/asal-usul-serang.html>, (diakses pada 20 Agustus 2016, 14:30).

<sup>4</sup>Humas dan protokol Setda Kota Serang. *Sejarah Kota Serang*. Serang, 2013.p.5.

memahami realitas kehidupan masa kini dan kemungkinan-kemungkinan masa depan yang lebih maju dan dengan demikian akan merambah jalan menuju suatu hubungan kreatif dalam menentukan masa depannya. Artinya, masyarakat tidak hanya mewarisi apa yang ditentukan dan diwariskan di hari ini, melainkan menambah adanya dimensi-dimensi baru yang membentuk pengadaan budaya.<sup>5</sup>

Kabupaten Serang yang mempunyai luas wilayah +1.704,12 Km<sup>2</sup>, pada Tahun 2005 dengan jumlah penduduk 1.816.383 jiwa terdiri atas 34 Kecamatan.<sup>6</sup> Kabupaten tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk mendukung peningkatan penyelenggaraan Pemerintah. Maka atas kajian akademis Sekolah Tinggi Pemerintah Dalam Negeri (STPDN) hal tersebut ditindaklanjuti melalui:

1. Usulan Bupati ke Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Serang.
2. Kemudian mengusulkan ke Gubernur Banten dan DPRD Provinsi Banten sehingga mendapatkan Rekomendasi.
3. Dilanjutkan ke Pemerintah Pusat melalui Menteri Dalam Negeri dan DPR-RI.<sup>7</sup>

Selanjutnya, dengan memperhatikan aspirasi masyarakat yang dituangkan dalam keputusan DPRD Kabupaten Serang Nomor: 04 Tahun 2004 tanggal 28 Juni 2004 tentang persetujuan Pembentukan Kota Otonom Serang, keputusan DPRD Kabupaten Serang Nomor: 13 Tahun 2006 tanggal 27 Juni 2006. Tentang Persetujuan Dukungan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten

---

<sup>5</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1993). cet I p. 18.

<sup>6</sup> Humas dan protokol Setda Kota Serang, *Sejarah Kota Serang...*, p. 3.

<sup>7</sup> Humas dan protokol Setda Kota Serang, *Sejarah Kota Serang...*, p. 5.

Serang. untuk membiayai Penyelenggaraan Pemerintahan Kota Serang Selama Tiga Tahun. Keputusan Pimpinan DPRD Kabupaten Serang Nomor: 01/Kep.Pimp.DPRD/2007 tanggal 10 Januari tentang dukungan dana dalam APBD Kabupaten Serang sebagai calon Kota Serang. Surat Bupati Serang kepada Gubernur Nomor: 137/02/2005/BAPPEDA tanggal 31 desember 2004 perihal usul Pembentukan Kota Serang.<sup>8</sup>

Kota Serang adalah wilayah baru hasil pemekaran dari Kabupaten Serang Provinsi Banten. Sebagai Ibukota Provinsi, Kehadirannya adalah sebuah konsekuensi logis dari keberadaan Provinsi Banten yang Terdiri dari 5 (enam) Kecamatan yaitu: Kecamatan Serang, Kecamatan Kasemen, Kecamatan Walantaka, Kecamatan Curug, Kecamatan Cipocok Jaya dan Kecamatan Taktakan. Kota Serang memiliki luas wilayah 266,77 km dengan jumlah penduduk sekitar 495.111 jiwa<sup>9</sup> dan Batas wilayah Sebelah Utara yaitu Teluk Bantery Sebelah Timur yaitu Kecamatan Pontang, Kecamatan Ciruas dan Kecamatan Kragilan Kabupaten Serang, Sebelah Selatan yaitu Kecamatan Cikeusal, Kecamatan Petir dan Kecamatan Baros Kabupaten Serang, serta Sebelah Barat yaitu Kecamatan Pabuaran, Kecamatan Waringin Kurung dan Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Dari 6 (Enam) Kecamatan tersebut terdiri dari 20 Kelurahan dan 46 Desa.<sup>10</sup>

Serang menjadi kota otonom yang diresmikan pada tanggal 2 November 2007, dengan berdasarkan UU Nomor 32 Tahun 2007

---

<sup>8</sup>Humas dan protokol Setda Kota Serang, *Sejarah Kota Serang...*, p. 3.

<sup>9</sup>Humas dan protokol Setda Kota Serang, *Sejarah Kota Serang...*, p. 5.

<sup>10</sup>Yadi Ahyadi, *Pejuang yang Diabadikan pada Nama Jalan Kota Serang*, (Kota Serang: DISPORAPARBUD, 2013), p. 8.

tentang pembentukan Kota Serang. Setelah itu, sebelum RUU Kota Serang disahkan pada 17 Juli 2007 kemudian dimasukkan dalam lembaran Negara Nomor 98 Tahun 2007 dan tambahan lembaran Negara Nomor 4748, tertanggal 10 Agustus 2007. Sebelumnya, Pemerintah Provinsi Banten dalam mempercepat terwujudnya Kota Serang telah membuat empat kelompok kerja (pokja), yang akan bekerja sebelum ditetapkannya pejabat WaliKota Serang. Keempat pokja tersebut terdiri dari Personil, Peuangan, Perlengkapan dan Partai Politik.<sup>11</sup>

Pada 5 Desember 2008 melalui pemilihan kepala daerah langsung/ dilantiklah Walikota dan Wakil WaliKota Serang definitif. Sejak saat itu hingga 5 (lima) Tahun ke depan Kota Serang akan dipimpin oleh duet kepemimpinan H.Bunyamin dan Tb. Haerul Jaman yang mengusung visi terwujudnya landasan Kota Serang yang global dan berwawasan lingkungan dan misi Menyiapkan proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang di wilayah Kota Serang. Menyiapkan tata pemerintahan yang baik dan benar. Meningkatkan sarana dan prasarana publik yang memadai dan berkualitas. Meningkatkan iklim usaha yang kondusif bagi pelaku ekonomi di berbagai sektor. Meningkatkan kualitas sumber Daya manusia melalui pendidikan formal dan non formal yang terjangkau dan berkualitas. Mewujudkan pelayanan kesehatan dasar gratis bagi masyarakat kurang mampu. Menciptakan sistem pelayanan prima (mudah, murah, cepat, ramah dan berkualitas) dan Mengembangkan

---

<sup>11</sup> Yadi Ahyadi, *Pejuang yang Diabadikan...*, p. 8.

nilai-nilai seni dan budaya serta pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan.<sup>12</sup> Dan berikut Visi dan Misi Kota Serang adalah:

❖ **VISI DAN MISI KOTA SERANG**

NAMA	KETERANGAN
<b>VISI</b>	<b>“TERWUJUDNYA LANDASAN KOTA SERANG YANG GLOBAL DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN YANG MADANI”</b>
<b>MISI</b>	1.Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang prima. 2.Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, kesehatan dan keberdayaan masyarakat yang produktif, berbudaya dan agamis. 3.meningkatkan dan mendorong pertumbuhan dan kualitas perekonomian daerah dan masyarakat. 4.Mengembangkan dan meningkatkan sarana dan prasarana wilayah yang memadai dan berkualitas. 5.Meningkatkan kelestarian lingkungan hidup dan penataan ruang yang menunjang pembangunan berkelanjutan.

**Sumber: Gambaran Umum Kota Serang<sup>13</sup>**

### **B. Kondisi Objektif Keagamaan di Kota Serang**

Diakui secara pasti bahwa umumnya masyarakat Indonesia, sejak zaman dahulu sampai sekarang ini masih tetap konsisten memegang teguh prinsip Bhineka Tunggal Ika. Walaupun berbeda

<sup>12</sup><http://Serang Kota,Pemerintah Kota Serang.blogspot.com/2014/09/>,(diakses pada 20 Agustus 2016, pukul 21:30)

<sup>13</sup> Pokja PPSP Kota Serang, *Gambaran Umum Kota Serang*, Serang, 2016, p. II-36

suku, agama, RAS, kultur, pandangan hidup, kebudayaan dan lain sebagainya, akan tetapi masih tetap dalam satu kesatuan yaitu NKRI serta berwawasan kebangsaan yang bersifat pluralistik.<sup>14</sup>

Kota Serang sebagai Ibukota Provinsi Banten terkenal dengan keberagaman pemeluk agamanya, hampir semua rumah ibadah ada di sini. Sehingga kerukunan umat beragama menjadi sangat penting yang mengharuskan kita untuk selalu berkoordinasi dengan FKUB dan lembaga keagamaan lainnya. Sehingga, Kota Serang memiliki nuansa religius yang tidak lepas dari faktor sejarah Kesultanan Banten. Berdirinya kesultanan Banten merupakan titik awal kesejarahan Banten yang menjadi identitas diri dan kenangan yang tidak pernah sirna di sebagian mayoritas masyarakat. Oleh karena itu, tidaklah heran apabila tempat-tempat suci yang ramai dikunjungi masyarakat adalah pasca runtuhnya istana kerajaan Banten.<sup>15</sup>

Kehidupan beragama antar penganut agama yang berlainan di Kota Serang cukup baik dan dalam situasi rukun serta damai, di mana masing-masing tokoh agama berperan aktif dalam usaha pembinaan kehidupan religius. Walaupun demikian Pemerintah Kota masih perlu secara aktif memberikan dan meningkatkan pelayanan kehidupan beragama dengan mengadakan bimbingan, membangun dan memelihara sarana peribadatan bagi masing-masing agama; serta melakukan kerjasama dengan elemen-elemen masyarakat dalam

---

<sup>14</sup> Nova Rizqiwaty, *Sosiologi Agama*, (Jakarta: CV Titian Kencana Mandiri, 2011), Cet I. p. 55.

<sup>15</sup> Mohamad Hudaeri, *Tasbih dan Golok...*, p. 30.

menyusun dan pelaksanaan program-program pembangunan dalam bidang agama.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, agama merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki oleh setiap orang dalam mencapai sebuah ketenangan hati dan jiwa. Sehingga bermula dari sebuah keagamaan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Serang sebagai pusat ibu kota provinsi Banten yang sudah terbentuk sejak Tahun 2007, sampai saat ini memiliki kearifan budaya lokal yang sangat kuat. hal ini disinyalir dengan banyaknya para ulama dan kiyai yang mendirikan pesantren di wilayahnya masing-masing. Pondok pesantren sebagai sarana untuk menuntut ilmu agama bagi kalangan masyarakat, baik dari penduduk asli Kota Serang maupun para pendatang.dari enam kecamatan yang ada di Kota Serang hampir setiap desa atau kampung terdapat pesantren yang hal itu menjadikan kekuatan sebagai basis kearifan budaya lokal yang sudah terlaksana dari masa-masa sebelumnya. bahkan banyak pondok-pondok pesantren yang selalu menjadikan tempatnya bukan hanya menimba ilmu agama seperti pengajian Kitab Kuning, Dala'lan, Marhabaan dan lain-lain. Akan tetap,i dijadikan sebagai ajang seni yang berkaitan dengan tradisi Islam, seperti pembinaan Tilawatil Qur'an, Tahfidz Qur'an, Salawat Badar, Qasidah, Nasyid, Syarhil Qur'an dan lain-lain.<sup>17</sup>

Keagamaan yang terdapat di wilayah Kota Serang yang selalu nampak dalam nuansa religinya, karena banyak para pemuka agama yang selalu melahirkan sebuah pengalaman yang berbeda-

---

<sup>16</sup>Bazari Syam , *Kondisi Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 10 September 2016, 10:00 WIB.

<sup>17</sup>KH. Wawan Wahyudin , *Kondisi Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 September 2016, 08:00 WIB.



beda. Pengalaman keagamaan dalam arti merasakan kenikmatan religiusitas sangat didambakan oleh setiap pemeluk agama. Hal ini terjadi karena pengalaman keagamaan selalu berkaitan dengan kebutuhan dalam kehidupan masyarakat. Kebutuhan yang bersifat universal, yang berarti adanya sebuah kodrat setelah kebutuhan-kebutuhan fisik terpenuhi. Artinya kebutuhan yang selalu mencintai kepribadian diri terhadap Allah SWT dan Rasulnya, sehingga melahirkan kesediaan pengabdian kepada tuhan yang akan menjiwai terhadap agama.<sup>18</sup>

Keterkaitan dengan hal di atas, persoalan mengenai fenomena yang terjadi Agama bukan hanya dijadikan sebagai simbol keyakinan dalam diri manusia akan tetapi dijadikan sebagai proses intelektualisme untuk mencapai ilmu pengetahuan yang berkembang. Living Qur'an berperan sebagai sebuah metode untuk menjadikan tradisi keagamaan agar terciptanya masyarakat yang peduli dengan kearifan budaya lokalnya. Kearifan budaya lokal sendiri adalah pengetahuan lokal yang sudah sedemikian menyatu dengan sistem kepercayaan, norma, agama dan budaya serta diekspresikan dalam tradisi yang dianut dalam jangka waktu yang lama. Sehingga secara faktual Kota Serang memiliki beragam bentuk kearifan lokal yang bermanifestasi dalam ragam bentuk keagamaan maupun kebudayaan masyarakat yang khas, antara lain:

1. Sistem nilai yang membentuk karakter masyarakat Kota Serang dan menjadi nilai inti dari kebudayaan masyarakat, yaitu nilai

---

<sup>18</sup>Muhammad Solihin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), cet I. p. 444.

religiusitas berdasarkan ajaran Agama Islam, nilai keterbukaan, multikulturalitas, dan toleransi.

2. Demikian pula dengan kesenian daerah, Kota Serang memiliki kekhasan kesenian daerah yang sebagian besar dipengaruhi oleh sistem nilai yang dianut masyarakatnya. Beragam jenis kesenian ini masih tetap lestari mengingat eksistensinya yang terkait, bahkan melekat pada tradisi dan adat istiadat. Seperti halnya Tradisi Panjang Mulud yang selalu di laksanakan setiap Tahunnya.
3. Kota Serang juga memiliki potensi pariwisata yang beragam, sebagian besar terkait dengan kekayaan sejarah dan budaya masyarakatnya, dan sebagian lagi terkait dengan karakteristik alamiah dan masyarakatnya. Potensi wisata religi/ziarah, arsitektur kuno, sejarah, dan kesenian yang beragam merupakan potensi wisata yang berkaitan dengan dimensi kekayaan sejarah dan budaya Kota Serang. Sedangkan keragaman kuliner, dan daya tarik alam maupun lingkungan Kota Serang merupakan potensi wisata yang terkait dengan karakteristik alam dan kehidupan masyarakatnya.<sup>19</sup>

Dengan melihat fenomena yang saat ini terjadi, maka mayoritas masyarakat Kota Serang adalah pemeluk agama Islam. Maka dari itu, kemungkinan besar hal ini dipengaruhi oleh beberapa kyai/ulama yang berhasil dalam menanamkan ajaran Islam. Kehidupan keberagamaan di Kota Serang boleh dibilang harmonis, karena masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam yang telah mewarnai kearifan budaya lokalnya serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai umat Islam yaitu

---

<sup>19</sup>Lukman Hakim, S.IP, *Kondisi Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

dengan melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Terbukti dengan banyaknya jamiyah-jamiyah dan majelis ta'lim serta kegiatan pengajian-pengajian umum oleh masyarakat, baik di setiap desa maupun setiap RT mengadakan yasinan, tahlilan, maulid nabi, yang hampir setiap minggu selalu ada, semakin menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, secara simbolis ritual keagamaan sampai saat ini masih sering dilaksanakan secara meriah, baik dalam bentuk pengajian rutin maupun insidental, sehingga nuansa religius dalam kehidupan sehari-hari serta nuansa keagamaan tercermin dalam masjid, musholla, lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti MI, TPQ, TPA, Madrasah Diniah, Pondok pesantren, kegiatan kelompok pengajian, seperti pengajian jam'iyah manakib, jam'iyah yasinan, dan aktifitas keagamaan yang lain. Kegiatan keagamaan dapat dikatakan berpusat pada musholla dan masjid-masjid. Dan para ulama memimpin pengajian majelis-majelis dan dari tempat ini pula fatwa diajarkan dan disiarkan kepada warga masyarakat. Satu hal lagi yang menambah semaraknya kegiatan keagamaan yaitu terdapat pula pesantren-pesantren di sekitar wilayah Kota Serang. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Kota Serang sangat religius dan benar-benar mengamalkan ajaran Islam yang dibuktikan dengan berbagai kegiatan atau aktifitas keagamaan. Dalam kegiatan keagamaan tersebut semua orang mempunyai kesempatan untuk bisa mengikuti kegiatan keagamaan. Dari anak-anak, orang dewasa, santri maupun non santri atau masyarakat Islam abangan.

Pengaruh agama Islam sangat mewarnai terhadap perilaku sosial masyarakat Kota Serang yang lebih berwatak sosial religius.<sup>20</sup>

Di samping itu, struktur masyarakat Kota Serang yang paternalistik menyebabkan para ulama, pemuka agama atau tokoh masyarakat memperoleh kedudukan yang tinggi sebagai panutan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa para ulama dan tokoh masyarakat turut menentukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan dalam bidang keagamaan. Sebagai sebuah tatanan masyarakat dengan berbagai karakter, tidak jarang terjadi perselisihan diantara para warga. Jika hal ini terjadi maka musyawarah dengan mendasarkan pada prinsip kekeluargaan dan persaudaraan selalu menjadi cara penyelesaian konflik. Musyawarah juga diterapkan manakala terjadi perubahan kebijakan yang menyangkut kepentingan anggota masyarakat. Dalam prakteknya, masyarakat lebih cenderung mempercayakan kepada para pemuka agama dan tokoh masyarakat yang dituakan (sesepuh) sebagai wakil mereka jika ada sebuah proses musyawarah. Di samping sebagai wakil dalam setiap musyawarah, para tokoh agama juga sangat memberikan pengaruh terhadap keberlangsungan kehidupan beragama masyarakat Kota Serang.<sup>21</sup>

Mengenai kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Kota Serang, Kyai pada masyarakat Kota Serang sebagai elit sosial dalam melakukan peran-peran kemasyarakatannya memiliki jaringan sosial. Karenanya, nilai-nilai yang diajarkan tersebar secara luas dan tetap lestari dalam kehidupan masyarakat. Jaringan sosial itu terbentuk

---

<sup>20</sup>Bazari Syam, *Kondisi Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 10 September 2016, 10:00 WIB.

<sup>21</sup>Iwan Setiawan, *Kondisi Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 20:00 WIB.

melalui sistem kekerabatan, perkawinan hubungan intelektual guru-murid, kerjasama antar pesantren dan lembaga-lembaga sosial. Melalui jaringan tersebut para kyai dapat berperan secara maksimal dan juga status sosialnya selalu terjaga.<sup>22</sup> Suatu masyarakat yang walaupun seluruhnya beragama Islam tetapi seolah-olah terbagi menjadi beberapa bagian, yaitu atas penganut paham Nahdatul Ulama, Muhammadiyah dan Persis. Satu sama lain menciptakan struktur sosial yang berbeda karena perbedaan pemahaman dan interpretasi atas ajaran-ajaran Islam dan perbedaan ini digunakan dalam melihat, menginterpretasi dan mengadaptasi satu sama lain dimana bagian-bagian dari ajaran Islam yang diketahui dijadikan pegangan dalam menghadapi lingkungan. Seolah-olah menciptakan ruang lingkup dan batas-batas yang jelas satu sama lain, untuk menciptakan konflik-konflik yang sekaligus dapat mendorong terwujudnya integrasi dalam masyarakat.

Dengan demikian, bahwa konflik-konflik tersebut terwujud sebagai akibat terlihatnya unsur-unsur politik dalam perbedaan-perbedaan penafsiran ajaran tersebut. Dan pertentangan-pertentangan tersebut pada hakikatnya terpusat pada persaingan kepemimpinan dalam dan melalui organisasi yang ada, yang terbentuk dari golongan yang saling bertentangan itu. Selain itu akan ditunjukkan pula bahwa perwujudan konflik dan integrasi tersebut tergantung pada hubungan dinamik unsur-unsur struktur sosial masyarakat yang bersangkutan, yakni identitas sosial, status dan peran sosial, pengelompokan sosial serta situasi dan arena sosial. Apabila landasan identitas suatu golongan

---

<sup>22</sup>Mohamad Hudaeri, *Hasil Penelitian Kompetitif " Sebuah Proses Membangun Banten dengan Kearifan Lokalnya Studi Tentang Kharisma Kyai & Jawara di Banten"*, Serang, 2002, p. 23.

sosial adalah agama, sedangkan agama merupakan etos yang memberikan bobot keyakinan kuat kepada para penganutnya, maka batas-batas dan perbedaan sosial atau bahkan pertentangan dapat terjadi sebagai akibat dari doktrin-doktrin agama yang diterjemahkan kedalam kenyataan sosial manusia yang kompleks. Agama dan kebudayaan bisa dibedakan, tetapi tidak bisa dipisahkan karena keduanya terdapat pada diri manusia yang sama. Politik misalnya, seringkali menjadi faktor yang mencampuri perbedaan agama dan faham agama.

Terjadinya aliran-aliran dalam suatu agama dapat ditimbulkan oleh perbedaan penafsiran ajaran-ajaran tertentu dalam agama yang bersangkutan, dan perbedaan-perbedaan tersebut dipertegas oleh anggapan mengenai kebenaran mutlak suatu faham oleh penganutnya. Bertolak dari segi ini, penulis berpendapat bahwa upaya mengidentifikasi potensi konflik agama dalam masyarakat kita yang majemuk ini sangat penting, apalagi kalau upaya tersebut dilandasi oleh hasil penelitian lapangan mengenai kehidupan keagamaan dalam kenyataan sosial sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan bahwa masyarakat di Kota Serang bisa dikatakan mempunyai keyakinan dan pandangan yang berbeda atas permasalahan keagamaan. Akan tetapi, bahwa mereka juga sangatlah antusias terhadap faham keagamaan yang dianutnya dan menjaga kerukunan antara satu dengan yang lain. Karena konflik dan integrasi perbedaan faham dalam agama Islam pada kenyataannya bahwa di Kota Serang tidak pernah terjadi konflik yang tajam atas penganut NU, Muhammadiyah, Persis dan lain-lain.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Bazari Syam, *Kondisi Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 10 September 2016, 09:00 WIB.

Berikut ini adalah daftar Penganut Agama, Rumah Ibadah, dan Ormas Islam di Kota Serang:

### 1. Daftar Penganut Agama di Kota Serang

NO	AGAMA	JUMLAH	PERSENTASE	
1.	Islam	643.420	97,4 %	
2.	Kristen	Protestan	3.656	0,5 %
		Katolik	7.111	1,1 %
3.	Hindu	2.145	0,3 %	
4.	Budha	4.251	0,6 %	
5.	Konghucu	1	0,001 %	
<b>JUMLAH</b>		<b>660.584</b>	<b>100 %</b>	

### 2. Daftar Rumah Ibadah di Kota Serang

NO	RUMAH IBADAH	AGAMA	JUMLAH	PERSENTASE	
1.	Masjid	Islam	439	55,5 %	
2.	Mushala	Islam	343	43,3 %	
3.	Gereja	Protestan	Kristen	4	0,5 %
		Katolik	Kristen	1	0,1 %
4.	Pure	Hindu	1	0,1 %	
5.	Vihara	Budha	4	0,5 %	
6.	Kelenteng	Konghucu	-	-	
<b>JUMLAH</b>			<b>792</b>	<b>100 %</b>	

### 3. Daftar Ormas Islamdi Kota Serang

NO.	NAMA ORMAS	ALAMAT
1.	Hidayatullah	Kamp. Sepang Link. Parigi Kel. Sepang Taktakan Kota Serang
2.	Hizbut Tahrir Indonesia	Jl. Ciwaru Raya No. 1 Warung Pojok Cipocok Jaya Kota Serang
3.	Muhammadiyah	Jl. RMHS Djajadiningrat No. 3 Kaloran Kota Serang
4.	Nahdatul Ulama	Jl. Raya Pandeglang KM. 3 Ponpes Al-Fathaniyah Tembong Indah Cipocok Jaya Kota Serang
5.	Persis	Jl. Raya Banten Lama Kebaharan
6.	Mathlaul Anwar	Jl. Raya Sepang No. 43 Ciracas
7.	FPI	Jl. Kadikaran Bagawati KM 6 Sudimampir Terumbu Kasemen Kota Serang
8.	LDII	Jl. Raya Jakarta KM 3 Pakupatan Kota Serang

Jadi, berdasarkan data yang ada mengenai keagamaan yang ada di Kota Serang adalah sebagian besar mayoritas penduduknya umat Islam. Dan hal tersebut pun dibuktikan dengan jumlah tempat ibadah yang ada di Kota Serang, secara keseluruhan adalah mayoritas umat Islam.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Bimas Kemenag Kota Serang, *Data Keagamaan di Kota Serang*, 2016 (diambil pada hari Rabu, 05 Oktober 2016, 10:00 WIB)



## **C. Faktor Atau Unsur yang Mempengaruhi dalam Bidang Keagamaan di Kota Serang**

### **1. Kearifan Budaya Lokal (Kebudayaan)**

Kearifan lokal adalah suatu kegiatan atau budaya yang terdapat pada suatu tempat, masyarakat pada suatu tempat tersebut meyakini dan melakukan apa yang menjadi hal yang sudah turun-temurun tersebut. Kearifan lokal merupakan suatu bentuk warisan budaya Banten, karena itu kearifan lokal dan budaya adalah hal yang saling berkaitan satu sama lainnya. Kearifan lokal terbentuk sebagai proses interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhannya. Sedangkan budaya terbentuk dari berbagai unsur, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni serta bahasa sebagai aspek kebudayaan mendorong masyarakat untuk lebih mencintai agamanya sendiri.<sup>25</sup>

Kota yang bertumpu pada potensibudaya, merupakan manifestasi dari komitmen dan upaya untuk:

1. Membina dan mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam kebudayaan daerah untuk direvitalisasi sebagai jatidiri pemerintah dan masyarakat Kota Serang. Sehingga dapat mewarnai segala aktivitas dan kehidupan masyarakat maupun pemerintahan Kota Serang.
2. Merevitalisasi nilai-nilai historis Kesultanan Islam di Banten yang situsnya berada di wilayah Kota Serang. Upaya revitalisasi itu ditransformasikan pada aktivitas ekonomi kreatif di sektor

---

<sup>25</sup> Heny Gustini, *Studi Budaya di Indonesia* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), p. 23

pariwisata sehingga memiliki dampak ekonomi yang tinggi terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Serang. Eksistensi Kota Serang saat ini sebagai destinasi wisata religi berskala nasional merupakan potensi yang dapat terus dikembangkan dimasa depan.

3. Melihara dan mengembangkan potensi seni dan budaya daerah untuk dieksploitasi nilai ekonominya bagi kesejahteraan masyarakat setempat.<sup>26</sup>

Dengan demikian, bahwa Kota Serang dapat mewujudkan salah satu jatidirinya sebagai Kota pewaris nilai-nilai Kesultanan Islam Banten yang pada masanya pernah mencapai puncak kejayaan. Unsur kebudayaan yang ada di Kota serang selalu hidup dan berkembang untuk mendorong kepada masyarakat agar lebih aktif dalam menjaga tradisinya.

Dan berikut data tradisi kebudayaan di Kota Serang.

<b>NO</b>	<b>NAMA RITUAL</b>	<b>JENIS</b>	<b>KONDISI</b>
<b>1.</b>	<b>PANJANG MAULUD</b>	UPACARA KEAGAMAN KELAHIRAN NABI MUHAMMAD SAW	HIDUP DAN BERKEMBANG
<b>2.</b>	<b>RAJABAN</b>	PERINGATAN ISRA MI'RAJ	HIDUP DAN BERKEMBANG
<b>3.</b>	<b>MARHABAN</b>	KHITANAN DAN CUKURAN RAMBUT	HIDUP DAN BERKEMBANG

---

<sup>26</sup>Lukman Hakim, *Kebudayaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

		BAYI	
4.	<b>TAHLILAN</b>	DOA BERSAMA UNTUK ORANG MENINGGAL	HIDUP DAN BERKEMBANG
5.	<b>BACA SYEKH</b>	DOA UNTUK PINDAH/BANGUN RUMAH	HIDUP DAN BERKEMBANG
6.	<b>QUNUT</b>	SYUKURAN 15 HARI PUASA	HIDUP DAN BERKEMBANG
7.	<b>ZIARAH</b>	MENGUNJUNGI MAKAM-MAKAM KERAMAT DAN ORANG TUA YANG SUDAH MENINGGAL	HIDUP DAN BERKEMBANG
8.	<b>YALIL</b>	UPACARA BUKA PINTU PADA PERNIKAHAN	HIDUP DAN BERKEMBANG
9.	<b>REBO WEKASAN</b>	UPACARA TOLAK BALA	HIDUP DAN BERKEMBANG
10.	<b>DALAIL</b>	DOA BERSAMA UNTUK KESELAMATAN	HIDUP DAN BERKEMBANG

Sumber: DISPORAPARBUD Kota Serang.<sup>27</sup>

<sup>27</sup><https://sites.google.com/site/nimusinstitut/kebudayaan-kota-serang>,  
Disporaparbud Kota Serang, (diakses pada tanggal 05, Oktober 2016, 20:00 WIB).

## 2. Tokoh Agama (Ulama/Kyai)

Di Banten khususnya di Kota Serang yang pernah menjadi pusat kerajaan Islam dan penduduknya yang terkenal sangat taat terhadap agama, sudah sewajarnya kyai menempati kedudukan yang signifikan dalam masyarakat. Kyai yang merupakan gelar ulama dari kelompok Islam tradisional, tidak hanya dipandang sebagai tokoh agama. Tetapi juga seorang pemimpin masyarakat. Kekuasaannya seringkali melebihi kekuasaan pemimpin formal, terutama di pedesaan.<sup>28</sup> Pengaruh kyai melewati batas-batas geografis pedesaan berdasarkan legitimasi masyarakat untuk memimpin upacara-upacara keagamaan, adat dan menginterpretasi doktrin-doktrin agama. Selain itu, seorang kyai dipandang memiliki kekuatan-kekuatan spiritual karena kedekatannya dengan Sang Pencipta.

Kyai dikenal tidak hanya sebagai guru di pesantren, juga sebagai guru spiritual dan pemimpin kharismatik masyarakat. Penampilan kyai yang khas merupakan simbol-simbol kesalehan. Misalnya, bertutur kata lembut, berperilaku sopan, berpakaian rapih dan sederhana, serta membawa tasbih untuk berdzikir kepada Allah. Karena itu, perilaku dan ucapan seorang kyai menjadi panduan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup> Kedudukan dan perannya yang sangat strategis tersebut, menjadikan seorang kyai tidak hanya tinggal diam di pesantren yang ia pimpin, tetapi juga hidup di tengah-tengah masyarakat luas. Ia memiliki jaringan komunikasi yang sangat luas dengan berbagai lapisan masyarakat.

---

<sup>28</sup>M.A. Tihami, *Kyai dan Jawara di Banten*, (Jakarta: Universitas Inpdonesia, 1991), p. 157

<sup>29</sup>M.A. Tihami, *Kyai dan Jawara di Banten...*, p. 165

Jaringan itu terbentuk melalui organisasi-organisasi keagamaan dan masyarakat, partai politik, guru-murid dan tarekat.

Peran Ulama/kyai yang paling awal adalah mengajarkan pembacaan Al Qur'an dengan baik kepada para santrinya. Tugas kyai dalam hal ini adalah mengajarkan pembacaan huruf-huruf hijaiyyah dan kaidah-kaidah pembacaan Al Qur'an yang benar. Dalam tahapan yang lebih maju kyai mengajarkan tentang beberapa metode pembacaan ayat-ayat Al Qur'an dengan suara indah, yakni untuk para Qari dan Qariah yang memiliki bakat suara yang baik. Sekarang ini, peran guru ngaji tidak hanya dilakukan oleh seorang kyai yang memiliki pesantren, tetapi juga oleh para santri yang pernah mengenyam pendidikan pesantren dan memiliki kemampuan membaca Al Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah pembacaannya.<sup>30</sup>

### **3. Pendidikan**

Pendidikan mengajarkan aneka macam kemampuan kepada individu. Pendidikan memberikan nilai-nilai tertentu bagi manusia, terutama dalam membuka pikirannya serta menerima hal-hal baruan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah. Pendidikan mengajarkan manusia untuk dapat berpikir secara obyektif, yang akan memberikan kemampuan untuk menilai apakah kebudayaan masyarakat akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan zaman.<sup>31</sup>

Dalam hal pendidikan, di Kota Serang menjadi hal yang sangat terpenting dalam mempengaruhi bidang keagamaan. Hal

---

<sup>30</sup>Tihami, *Kyai dan Jawara di Banten...*, p. 162

<sup>31</sup>Zaraha Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Bandung: Angkasa 1981), p. 57

tersebut merupakan bagian dari kehidupan masyarakat untuk mereformasikan dirinya sebagai makhluk agamis. Di samping itu, adanya peran pemerintah maupun orang tua untuk mendorong anaknya untuk bisa mengenyam pendidikan baik pendidikan formal maupun non formal. Pendidikan formal diantaranya sekolah, kuliah, pondok pesantren modern, yayasan dan lain-lain. Sedangkan pendidikan non formal diantaranya pondok pesantren salafi. Pendidikan non formal biasanya dibentuk oleh seorang ulama atau kyai yang sudah mengerti dan faham dalam bidang keagamaan.<sup>32</sup>

#### **4. Toleransi antar sesama**

Toleransi sebagai salah satu unsur yang mempengaruhi dalam bidang keagamaan di Kota Serang. Kepala Kemenag memandang bahwa unsur toleransi selalu nampak ketika tempat-tempat peribadahan maupun keragaman budaya yang satu sama lain saling menghormati, dengan tujuan agar tidak adanya diskriminasi antar umat beragama. Berdasarkan hal tersebut, bahwa pemerintah dan masyarakat Kota Serang memiliki keyakinan, bahwa semua orang berhak memiliki agama sesuai dengan keyakinan disetiap individunya masing-masing, tanpa adanya pengintimidasian dari pihak manapun.<sup>33</sup>

Hal tersebut diberikan pandangan oleh pemerintah Kota Serang (Lukman Hakim), bahwa sudah terbukti ketika adanya

---

<sup>32</sup>Iwan Setiawan, *Pendidikan di Masyarakat Tembong*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 21 September 2016, 21:00 WIB.

<sup>33</sup>Bazari Syam, *Unsur Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 10 September 2016, 09:00 WIB.

perayaan panjang mulud, isra mi'raj, atau bahkan tentang penertiban warung makan pada bulan Ramadhan. Peraturan daerah No 2 tahun 2010 tentang penertiban dan pemberantasan penyakit masyarakat pada umumnya adalah untuk masyarakat Kota Serang. Perda ini tidak dimaknai secara sempit. Sejak dibentuknya oleh legislatif Kota Serang yang merupakan usulan para tokoh ulama dan masyarakat sebagai penopang kondusifitas peribadatan antar umat beragama. Karena kita tahu bahwa di Kota Serang sendiri bukan hanya umat muslim, tetapi selain itu juga ada agama lain seperti Kristen, Hindu dan lainnya.

Seluruh unsur keagamaan yang ada di Kota Serang tidak memperlakukan dengan adanya perda tersebut, sekalipun perdanya dikhususkan untuk umat Islam. Sejak peristiwa razia warteg Ibu Saeni yang ramai diberitakan media dan menjadi isu nasional, hanyalah unsur-unsur tertentu yang menjadi pemicu pemecah antar umat di Kota Serang. Tetapi, seluruh elemen masyarakat dari berbagai agama tidaklah merasa rentan dengan berbagai isu yang menyoroti peristiwa pada bulan Ramadhan kemarin.<sup>34</sup>

Dalam soal beragama, masyarakat Kota Serang pun memandang bahwa Islam tidak mengenal konsep pemaksaan beragama. Setiap diri individu diberi kelonggaran sepenuhnya untuk memeluk agama tertentu dengan kesadarannya sendiri, tanpa intimidasi. Hal tersebut merujuk kepada Al Qur'an surat Yunus ayat 99-100:

---

<sup>34</sup>Lukman Hakim, *Unsur Keagamaan di Kota Serang*, interviewed by Iyan Robiansyah, Ponsel Recording, Serang 20 Agustus 2016, 10:00 WIB.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَأَمَنَّ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلَّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرَهُ النَّاسَ  
 حَتَّى يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿١٠٠﴾ وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تُوْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ  
 اللَّهِ وَيَجْعَلُ الرَّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿١٠١﴾

*"Dan Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka Apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?. Dan tidak ada seorangpun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalny"*(Q.S Yunus [10]: 99-100).

Persoalan keyakinan atau beragama adalah terpulang kepada hak pilih masing-masing individu, sebab Allah SWT telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih jalan hidupnya. Manusia oleh Allah SWT diberi peluang untuk menimbang secara bijak dan kritis antara memilih Islam atau kufur dengan segala resikonya. Meski demikian, Islam tidak kurang-kurangnya memberi peringatan dan menyampaikan ajakan agar manusia itu mau beriman.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Dewi Motik, *Toleransi dan cara Bergaul*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1997), p. 57